



## Pengaruh *Principal Transformational Leadership* terhadap *Teacher Professional Learning* dengan Mediasi *Teacher Efficacy*, *Teacher Trust* dan *Teacher Collaboration*

Floriberta Endar Artika<sup>1</sup>, Ardi Ardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: [flori.endar@gmail.com](mailto:flori.endar@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01	This study examines the effect of principal transformational leadership, teacher efficacy, teacher trust, teacher collaboration, and teacher professional learning variables. The approach used in this research is a quantitative approach. The sample used in this study were teachers at SD XYZ Jakarta, totaling 111 respondents. The research data was obtained from filling out the questionnaire and analyzed using the SEM PLS analysis technique with the help of the SmartPLS program. The results of this study indicate that (1) principal transformational leadership has a positive effect on teacher professional learning; (2) principal transformational leadership has a positive effect on teacher efficacy; (3) principal transformational leadership has a positive effect on teacher trust; (4) principal transformational leadership has a positive effect on teacher collaboration; (5) teacher efficacy has a positive effect on teacher professional learning; (6) teacher trust has a positive effect on teacher professional learning; (7) teacher collaboration has a positive effect on teacher professional learning; (8) principal transformational leadership has a positive effect on teacher professional learning mediated by teacher efficacy; (9) principal transformational leadership has a positive effect on teacher professional learning mediated by teacher trust; (10) principal transformational leadership has a positive effect on teacher professional learning mediated by teacher collaboration.
<b>Keywords:</b> <i>Principal Transformational Leadership;</i> <i>Teacher Efficacy;</i> <i>Teacher Trust;</i> <i>Teacher Collaboration;</i> <i>Teacher Professional Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel <i>principal transformational leadership</i> , <i>teacher efficacy</i> , <i>teacher trust</i> , <i>teacher collaboration</i> , dan <i>teacher professional learning</i> . Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SD XYZ Jakarta yang berjumlah 111 responden. Data penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik SEM PLS dengan program SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> ; (2) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher efficacy</i> ; (3) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher trust</i> ; (4) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher collaboration</i> ; (5) <i>teacher efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> ; (6) <i>teacher trust</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> ; (7) <i>teacher collaboration</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> ; (8) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> dengan di mediasi <i>teacher efficacy</i> ; (9) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> dengan di mediasi <i>teacher trust</i> ; (10) <i>principal transformational leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>teacher professional learning</i> dengan di mediasi <i>teacher collaboration</i> .
<b>Kata kunci:</b> <i>Principal Transformational Leadership;</i> <i>Teacher Efficacy;</i> <i>Teacher Trust;</i> <i>Teacher Collaboration;</i> <i>Teacher Professional Learning.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, perubahan di berbagai aspek sangat dirasakan. Setiap organisasi yang tumbuh harus mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pembelajaran profesional guru menjadi hal yang penting dengan adanya berbagai program pengembangan dilakukan dalam upaya

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Masing-masing guru mempunyai peran dalam mewujudkan tercapainya goal atau tujuan dari perusahaan secara efektif serta efisien, baik dari kuantitas serta kualitas suatu organisasi (Sabrina 2021, 29). *Teacher professional learning* berkaitan erat dengan kompleksitas pendidikan sekolah dan diperlukan suatu tindakan untuk

perbaikan pengajaran. Para peneliti mengakui bahwa *teacher professional learning* mampu untuk meningkatkan sekolah karena kualitas pembelajaran (Karacabey *et al.* 2022).

Pemimpin mempunyai peran yang penting dalam terwujudnya Pembelajaran Profesional Guru. Pemimpin atau *leader* adalah seseorang yang mempunyai pengaruh kepada karyawan guna mengerjakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Sabrina 2021, 83). Kepala sekolah yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai tugas untuk memimpin para guru dan karyawan pada keberlangsungan sekolah dan melaksanakan berbagai fungsi dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan hasil survey *Employee Opinion Survey* (EOS) guru dan karyawan yang dilakukan pada bulan Juli tahun 2022 pada aspek *organizational leadership/kepemimpinan* mendapatkan hasil rata-rata yang tergolong cukup rendah dibandingkan dengan aspek yang lain dengan rata-rata sebesar 72,81%.

Menjadi hal yang utama kebutuhan seorang pemimpin yang mempunyai visi ke depan. Menurut Ardi *et al.* (2023) kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dapat memberikan gagasan atau ide bagi karyawan dalam menyelesaikan masalah dan mampu menemukan berbagai solusi alternatif sedang Colquitt *et al.* (2015, 475) menguraikan kepemimpinan transformasional dalam melibatkan, menjadi panutan, dan menginspirasi pengikutnya untuk mencapai visi bersama yang memberikan makna dalam setiap pekerjaan dan mendorong pengikutnya untuk mengembangkan potensinya dan melihat masalah sebagai perspektif baru. Menurut Bass and Riggio (2005, 43) pemimpin transformasional yang mempunyai integritas dan dedikasi, bersikap adil dan memiliki keyakinan akan mendapatkan kepercayaan dari pengikutnya.

Efikasi guru memberikan dorongan dan kekuatan dalam pembelajaran yang berkualitas dengan mengedepankan prestasi siswa meningkat melalui pembelajaran profesional guru. Evaluasi pembelajaran pada pencapaian prestasi akademik peserta didik pencapaian prestasi rata-rata nilai Ujian Sekolah (US) mengalami penurunan sebesar -1,82%. Menurut Albert Bandura efikasi adalah kemampuan generatif yang dimiliki seseorang yang harus diatur secara efektif baik kognitif, sosial, keterampilan, dan emosional. *Teacher efficacy* menggabungkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengatur kegiatan

dalam mencapai tujuan tertentu (Irie 2021). Mengingat pentingnya efikasi diri dalam memberikan pengaruh positif diri seseorang maka perlu dibangun upaya meningkatkan keyakinan efikasi diri seseorang pada tingkat yang tinggi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai visi dan misi ke masa depan memberikan kepercayaan guru sehingga guru termotivasi dalam menjalankan pekerjaannya. Kepercayaan akan membuat bekerja lebih semangat, meningkatkan kemampuan, dan mengembalikan kepercayaan (Covey 2022). Kepercayaan adalah mengukur keyakinan seseorang kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang lain dalam hal kebajikan, integritas, dan kemampuan yang dimiliki. Ada 3 dimensi kepercayaan yaitu (1) kemampuan, (2) kebajikan, dan (3) integritas (Colquitt *et al.* 2014, 204).

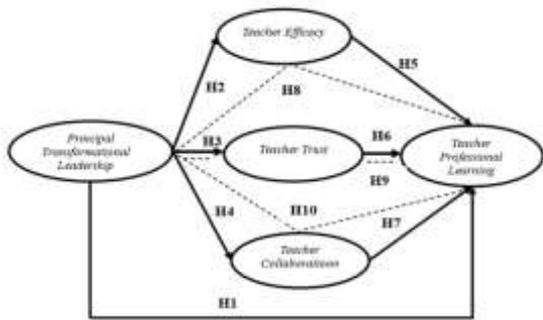
Menurut Vangrieken *et al.* (2015, 35) kolaborasi guru berdampak pada siswa, guru serta seluruh tingkat sekolah, dan menegaskan untuk melakukan (penelitian) kolaborasi guru. Maka kehadiran kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan dukungan terjadinya kolaborasi diantara para guru. Kolaborasi menjadi bagian penting di sekolah dalam rangka untuk menumbuhkan kemampuan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tingkatan dalam kolaborasi yaitu saling memahami ide, memberikan bantuan, berbagi dalam pekerjaan, dan adanya kerjasama.

Peran pembelajaran profesional guru yang strategis dalam pembelajaran mengkondisikan para pimpinan sekolah untuk konsentrasi pada pembelajaran profesional guru. Di abad 21 diperlukan pembelajaran profesional guru agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru yang semakin meningkat dengan penggunaan berbagai alternatif model. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan juga tidak langsung *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher efficacy, teacher trust, dan teacher collaboration*.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil seluruh populasi dengan pengambilan data menggunakan penelitian sensus yang dilakukan kepada semua guru Sekolah XYZ Jakarta dengan jumlah 111 guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk menguji pengaruh *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi

*teacher efficacy, teacher trust, dan teacher collaboration.*



**Gambar 1.** Model Penelitian

Variabel *principal transformational leadership* diukur dengan 4 dimensi pengukuran, yaitu dimensi pengaruh ideal; dimensi motivasi inspirasional; dimensi stimulasi intelektual dan dimensi konsiderasi individu. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, berikut ini adalah hasil perhitungan *mean* skor jawaban responden pada masing-masing dimensi pengukuran: dimensi stimulasi intelektual merupakan dimensi dengan rata-ran terendah (3,762), sedangkan dimensi pengaruh ideal adalah dimensi dengan rata-ran tertinggi (3,968), sementara dimensi motivasi inspirasional memiliki rata-ran tertinggi kedua (3,951) dan disusul oleh dimensi konsiderasi individu (3,801).

Variabel *teacher efficacy* diukur dengan 3 dimensi pengukuran, yaitu dimensi keterlibatan peserta didik; dimensi strategi intruksional/tingkat pembelajaran dan dimensi pengolahan kelas/manajemen kelas. dimensi strategi intruksional/tingkat pembelajaran merupakan dimensi dengan rata-ran terendah (4,205), sedangkan dimensi pengolahan kelas/manajemen kelas adalah dimensi dengan rata-ran tertinggi (4,300) dan disusul oleh dimensi keterlibatan peserta didik sebagai dimensi dengan rata-ran tertinggi kedua (4,249).

Variabel *teacher trust* diukur dengan 3 dimensi pengukuran, yaitu dimensi kebajikan; dimensi integritas dan dimensi kemampuan. dimensi variabel *teacher trust* (Y2). Berdasarkan hasil analisis tersebut, dimensi integritas merupakan dimensi dengan rata-ran terendah (3,833), sedangkan dimensi kemampuan adalah dimensi dengan rata-ran tertinggi (3,943) dan disusul oleh kebajikan sebagai dimensi dengan rata-ran tertinggi kedua (3,654). Variabel *teacher collaboration* diukur dengan 3 dimensi pengukuran, yaitu dimensi berbagi ide dan materi pelajaran; dimensi mendiskusikan masalah dan

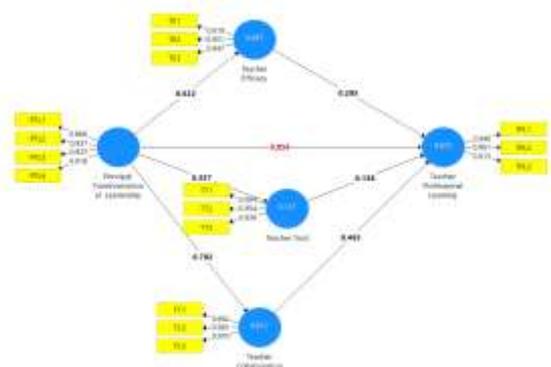
dimensi saling memberi dukungan. dimensi mendiskusikan masalah merupakan dimensi dengan rata-ran terendah (3,995), sedangkan dimensi berbagi ide dan materi pelajaran adalah dimensi dengan rata-ran tertinggi (4,204) dan disusul oleh saling memberi dukungan sebagai dimensi dengan rata-ran tertinggi kedua (4,104).

Variabel *teacher professional learning* diukur dengan 3 dimensi pengukuran, yaitu dimensi pengembangan guru yang berkelanjutan; dimensi budaya kolaborasi dan dimensi refleksi yang berkelanjutan. dimensi budaya kolaboratif merupakan dimensi dengan rata-ran terendah (4,081), sedangkan dimensi refleksi yang berkelanjutan adalah dimensi dengan rata-ran tertinggi (4,176) dan disusul oleh pengembangan guru yang berkelanjutan sebagai dimensi dengan rata-ran tertinggi kedua (4,120).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kuesioner. Sebelum menyebarkan kuesioner, instrumen diujicobakan kepada 30 responden. Data dari 30 responden diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas Hasil uji r tabel dengan jumlah responden 30 orang ( $n=30$ ) dan taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) diperoleh nilai r tabel 0,361. Uji validitas seluruh item di atas 0,361 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas *Cronbachs Alpha* dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha*  $\geq 0,7$ . Hasil uji reliabilitas masing-masing instrumen, oleh karena nilai *cronbachs*  $\geq 0,7$  maka semua variabel dinyatakan reliabel. Untuk memunculkan hasil uji *outer model*, model PLS harus diestimasi dengan teknik *algorithm*. Berikut ini adalah hasil estimasi model SEM PLS:



**Gambar 2.** Hasil Estimasi Model SEM PLS *Algorithm*

Pengaruh langsung atau sering disebut sebagai *direct effect* merupakan pengaruh variabel eksogen secara langsung terhadap variabel endogen tanpa melalui variabel lain (intervening). Pengaruh tidak langsung atau sering kali disebut sebagai *indirect effect* merupakan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel lain (intervening). *Path coefficients* memiliki nilai yang berkisar dari -1 hingga 1. Jika nilainya antara 0 dan 1 maka dianggap positif, jika nilainya antara -1 dan 0 maka dianggap negatif (J.F. Hair et al. 2017, 80). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Principal transformational leadership* mempunyai pengaruh langsung secara positif terhadap *teacher professional learning* ditunjukkan dengan koefisien jalur positif sebesar 0,056. Pada jalur tidak langsung pengaruh *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration* mempunyai pengaruh langsung secara positif dengan hasil *teacher efficacy* sebesar 0,178, *teacher trust* sebesar 0,357, dan *teacher collaboration* sebesar 0,049.

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning*. Dengan pengembangan profesional guru diharapkan mampu untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hasil temuan dalam penelitian ini disampaikan berikut.

Pertama, hasil penelitian membuktikan bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning*. Secara keseluruhan kepemimpinan transformasional yang dijalankan oleh pimpinan guru telah baik, ditunjukkan dengan tingginya pengaruh ideal layanan pimpinan kepada bawahannya, namun dalam hal kepala sekolah yang disegani karena sikap dan tindakan, mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi moral serta etika dan kepala sekolah yang menunjukan kepemimpinan dan percaya diri masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa *Principal Transformational Leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* (Karacabey et al. 2022). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh kepemimpinan

transformasional kepala sekolahnya, semakin baik kepala sekolah menjalankan kepemimpinan transformasional maka semakin tinggi kinerja guru dalam pembelajaran profesional guru.

Kedua, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *principal transformational leadership* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *teacher efficacy*, semakin baik *principal transformational leadership* maka semakin tinggi *teacher efficacy*, demikian sebaliknya, dengan *principal transformational leadership* kurang baik akan berpotensi menurunkan *teacher efficacy*. Untuk meningkatkan efikasi diri guru maka sebaiknya kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin anggota sekolah, kepala sekolah harus menjadi sosok yang disegani dan selalu dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi moral serta etika. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher efficacy* (Meyer, Richter, and Hartung-Beck 2022).

Ketiga, hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa *principal transformational leadership* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *teacher trust*, semakin baik *principal transformational leadership* maka semakin tinggi *teacher trust*, demikian sebaliknya, dengan *principal transformational leadership* kurang baik akan berpotensi menurunkan *teacher trust*. Untuk meningkatkan kepercayaan guru kepada sekolah maka sebaiknya kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin anggota sekolah, kepala sekolah harus menjadi sosok yang disegani dan selalu dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi moral serta etika. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* mempunyai pengaruh positif terhadap *teacher trust* (Hui et al. 2018).

Keempat, hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa *principal transformational leadership* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *teacher collaboration*, semakin baik *principal transformational leadership* maka semakin tinggi *teacher collaboration* demikian sebaliknya, dengan *principal transformational leadership* kurang baik akan berpotensi menurunkan *teacher*

*collaboration*. Untuk meningkatkan kolaborasi antar guru kepada sekolah maka sebaiknya kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin anggota sekolah, kepala sekolah harus menjadi sosok yang disegani dan selalu dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi moral serta etika. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* mempunyai pengaruh positif terhadap *teacher collaboration* (Çoban, Özdemir, and Bellibaş 2023).

Kelima, hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa *teacher efficacy* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *teacher professional learning*, semakin baik *teacher efficacy* maka semakin tinggi *teacher professional learning* demikian sebaliknya, dengan *teacher efficacy* kurang baik akan berpotensi menurunkan *teacher professional learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri guru telah baik, namun ada beberapa aspek yang masih perlu peningkatan yaitu dalam hal masih perlu didorong untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode yang baru dalam bekerja. Guru seharusnya memiliki kesadaran sendiri untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode yang baru dalam bekerja agar profesionalismenya semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *teacher efficacy* mempunyai pengaruh positif terhadap *teacher professional learning* dan sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa *teacher efficacy* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* (Huang et al. 2020). Hal ini menunjukkan efikasi diri menentukan tinggi rendahnya kinerja guru.

Keenam, hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa *teacher trust* merupakan faktor yang berpengaruh terhadap *teacher professional learning*, semakin baik *teacher trust* maka semakin tinggi *teacher professional learning* demikian sebaliknya, dengan *teacher trust* kurang baik akan berpotensi menurunkan *teacher professional learning*. Untuk dimensi integritas dalam konstruk *teacher trust* merupakan poin yang paling utama perlu ditingkatkan, sementara dimensi kemampuan dan kebajikan telah baik. Oleh karenanya dalam upaya peningkatan profesionalisme guru sebaiknya integritas guru terus dapat ditingkatkan. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *teacher trust* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* (Bellibaş and Gümüş 2021).

Ketujuh, hasil penelitian ini berhasil membuktikan dugaan bahwa *teacher collaboration* merupakan faktor yang secara signifikan berpengaruh terhadap *teacher professional learning*, semakin baik kolaborasi antar guru dapat dijalankan maka semakin baik kinerja guru. Dimensi mendiskusikan masalah merupakan poin yang paling utama perlu ditingkatkan, sementara dimensi berbagi ide dan materi pelajaran serta saling memberi dukungan telah baik. Oleh karenanya peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *teacher collaboration* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* (Li et al. 2017; Li 2015).

Kedelapan, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* dengan di mediasi *teacher efficacy*. Guru dengan kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional tidak selalu memiliki profesionalisme tinggi, namun apabila kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan efikasi diri guru maka kepemimpinan tersebut jelas dapat meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* dengan dimediasi *teacher efficacy* (Karacabey, Bellibaş, and Adams 2022; Lin et al. 2022)

Kesembilan, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *teacher trust* merupakan pemediasi pada pengaruh *principal transformational leadership* berpengaruh terhadap *teacher professional learning* dengan dimediasi. Guru dengan kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional tidak selalu memiliki profesionalisme tinggi, namun apabila kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kepercayaan guru kepada sekolah dan kepala sekolahnya maka kepemimpinan tersebut jelas dapat meningkatkan pembelajaran profesional guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* dengan dimediasi *teacher trust* (Bektaş et al. 2020; Li et al 2017).

Kesepuluh, hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *teacher collaboration* merupakan pemediasi pada pengaruh *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning*. Guru dengan kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional tidak selalu memiliki profesionalisme tinggi, namun apabila kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat meningkatkan kolaborasi antar guru maka kepemimpinan tersebut jelas dapat meningkatkan pembelajaran profesional guru. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa *principal transformational leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* dengan dimediasi *teacher collaboration* (Li et al. 2017; Li 2015).

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang *teacher professional learning* yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang menganalisis pengaruh variabel *principal transformational leadership* terhadap variabel *teacher professional learning* dengan menggunakan mediasi *teacher efficacy*, *teacher trust*, dan *teacher collaboration*. Responden pada penelitian ini sebanyak 111 guru pada Sekolah XYZ Jakarta. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan *Principal transformational leadership* berpengaruh positif terhadap *teacher professional learning* dengan mediasi *teacher efficacy*, *teacher trust*, *teacher collaboration*.

Keterbatasan pada penelitian ini dapat dijadikan perhatian dan perbaikan untuk penelitian berikutnya. Pertama, jumlah responden terbatas berjumlah 111 guru pada tingkat jenjang SD Jakarta yaitu 5 unit sekolah dan tidak melibatkan seluruh guru dari jenjang KB-TK, SMP, SMA, dan SMK. Kedua, batasan masa jabatan kepala sekolah yang terbatas dari 1 sampai dengan 6 tahun yang mengakibatkan guru-guru kurang mengenal kepala sekolah lebih mendalam sehingga dapat muncul persepsi bias. Ketiga, guru yang masa kerja kurang dari 1 tahun dapat memberikan persepsi yang bias terhadap

kepala sekolah karena belum mengenal secara mendalam. Keempat, Kuesioner bersifat tertutup hanya satu arah sehingga belum bisa memotret masukan dari responden kelebihan dan kekurangannya dalam penelitian ini. Kelima, penelitian ini dilakukan dalam waktu terbatas sehingga belum dapat memotret kondisi sekolah secara lebih mendalam. Keenam, hasil koefisien jalur *principal transformational leadership* terhadap *teacher professional learning* sebesar 0,057, meskipun ada pengaruh positif namun masih dalam batas cukup rendah.

##### B. Saran

Beberapa saran untuk sekolah terangkum berikut: (1) penelitian dapat dilakukan dengan responden yang lebih luas dengan melibatkan guru-guru dari jenjang KB/TK, SD, SMP, SMA, dan SMK, (2) kuesioner penelitian ini bersifat tertutup maka penelitian selanjutnya dapat dibuat lebih terbuka untuk menampung masukan dan ide-ide baru dari responden, (3) mempersiapkan kaderisasi kepala sekolah dengan berbagai kompetensi yang harus dimiliki (4) masa jabatan kepala sekolah dapat diperpanjang untuk keberlanjutan program-program yang sudah dibuat untuk mendukung tujuan yang akan dicapai, (5) penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mendukung *teacher professional learning* sehingga dapat diperoleh analisis yang lebih luas. (6) penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif untuk mengukur hubungan antar beberapa variabel. Penelitian berikutnya dapat dilakukan secara kualitatif atau campuran (*mixed method*) untuk mendapatkan hasil yang lebih detail.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Ardi, Innocentius, Bernarto, and Berlianto Margaretha. *Membangun Novelty : Tesis dan Disertasi*. Ed. Pertama. Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri, 2023.
- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio. "Transformational Leadership: Second Edition." *Transformational Leadership: Second Edition*, 1–282. <https://doi.org/10.4324/9781410617095>, 2005.
- Bellibaş, Mehmet Şükrü, and Sedat Gümüş. "The Effect of Learning-Centred Leadership and Teacher Trust on Teacher Professional

- Learning: Evidence from a Centralised Education System.” *Professional Development in Education* 00, no. 00: 1–13. <https://doi.org/10.1080/19415257.2021.1879234>, 2021.
- Bektaş, Fatih, Ali Çağatay Kılınc, and Sedat Gümüş. “The Effects of Distributed Leadership on Teacher Professional Learning: Mediating Roles of Teacher Trust in Principal and Teacher Motivation.” *Educational Studies*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1793301>, 2020.
- Çoban, Ömür, Nedim Özdemir, and Mehmet Şükrü Bellibaş. “Trust in Principals, Leaders’ Focus on Instruction, Teacher Collaboration, and Teacher Self-Efficacy: Testing a Multilevel Mediation Model.” *Educational Management Administration and Leadership* 51, no. 1: 95–115. <https://doi.org/10.1177/1741143220968170>, 2023.
- Colquitt, Jason A, Jeffery A Lepine, and Michael J Wesson. *Organizational Behavior, Improving Performance and Commitment in Work Place*. Mc. GrawHill Education. [https://www.academia.edu/31695709/Organizational\\_behavior](https://www.academia.edu/31695709/Organizational_behavior), 2014.
- Covey, Stephen, M.R. *Trust & Inspire: How Truly Great Leaders Unleash Greatness in Others*. Simon and Schuster, 2022.
- Hair, J.F., G.T. Hult, C.M. Ringle, and M. Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage, 2017.
- Huang, Liang, Ting Zhang, and Yating Huang. “Effects of School Organizational Conditions on Teacher Professional Learning in China: The Mediating Role of Teacher Self-Efficacy.” *Studies in Educational Evaluation* 66, no. May. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100893>, 2020.
- Hui, Lei, Sengphet Phouvong, and Le Ba Phong. “Transformational Leadership Facilitates Innovation Capability: The Mediating Roles of Interpersonal Trust.” *International Journal of Business Administration* 9, no. 3: 1. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p1>, 2018
- Irie, Kay. “Self-Efficacy.” *The Routledge Handbook of the Psychology of Language Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.1177/0032885512472964>, 2021.
- Karacabey, Mehmet Fatih, Mehmet Şükrü Bellibaş, and Donnie Adams. “Principal Leadership and Teacher Professional Learning in Turkish Schools: Examining the Mediating Effects of Collective Teacher Efficacy and Teacher Trust.” *Educational Studies* 48, no. 2: 253–72. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1749835>, 2022.
- Li, Lijuan. “Collaboration as a Mediator in the Relationship between Principal Leadership and Teacher Professional Learning: The Hong Kong Experience.” *Asia Leadership Roundtable*, 0–42, 2015.
- Li, Lijuan, Philip Hallinger, Kerry John Kennedy, and Allan Walker. “Mediating Effects of Trust, Communication, and Collaboration on Teacher Professional Learning in Hong Kong Primary Schools.” *International Journal of Leadership in Education* 20, no. 6: 697–716. <https://doi.org/10.1080/13603124.2016.1139188>, 2017.
- Lin, Wei, Hongbiao Yin, and Zhijun Liu. “The Roles of Transformational Leadership and Growth Mindset in Teacher Professional Development: The Mediation of Teacher Self-Efficacy.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 11. <https://doi.org/10.3390/su14116489>, 2022.
- Meyer, André, Dirk Richter, and Viola Hartung-Beck. “The Relationship between Principal Leadership and Teacher Collaboration: Investigating the Mediating Effect of Teachers’ Collective Efficacy.” *Educational Management Administration and Leadership* 50, no. 4: 593–612. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>, 2022.
- Sabrina, R. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara. Pertama. UMSUpress, 2021.
- Vangrieken, Katrien, Filip Dochy, Elisabeth Raes, and Eva Kyndt. “Teacher Collaboration: A

Systematic Review." *Educational Research Review* 15: 17-40.  
<https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.04.002>, 2015.